

Nilai Tambah Produk Agroindustri Keripik di Kota Kefamenanu (Studi Kasus Usaha Keripik Paman Sularso)

Adriana Banunaek¹, Simon Juan Kune¹, dan Umbu Joka¹

¹Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Timor

e-mail: umbujoka@unimor.ac.id

Abstrak

Penelitian tentang usaha keripik bertujuan untuk mengetahui besar nilai tambah dari pengolahan usaha keripik (Pisang dan Ubi kayu) di Kota Kefamenanu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, dan analisis nilai tambah. Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik usaha sendiri yaitu Paman Sularso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha keripik (pisang dan ubi) pada tahun 2021. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan keripik ubi dalam satu tahun adalah Rp 3.600. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai produk dengan harga bahan baku dan nilai input lain. Rasio nilai tambah merupakan perbandingan antara nilai tambah dengan nilai produk. Rasio nilai tambah yang diperoleh adalah 14,06 persen. Hal ini berarti dalam pengolahan pisang dan ubi menjadi keripik memberikan nilai tambah sebesar 14,06 persen dari nilai produk. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan keripik pisang dalam satu kilogram adalah Rp 5.077. Rasio nilai tambah yang diperoleh adalah 22 persen.

Keywords: Agroindustri, Keripik, Nilai tambah,

Abstract

The research on chips business aims to determine the added value of chips (banana and cassava) processing business in Kefamenanu City. The data analysis method used in this research is descriptive qualitative analysis method, and added value analysis. The sample is the owner of his own business, namely Uncle Sularso. The results showed that the business of chips (bananas and sweet potatoes) in 2021. The added value obtained from processing sweet potato chips in one year is Rp. 3,600. This added value is obtained from reducing the value of the product with the price of raw materials and the value of other inputs. The value added ratio is a comparison between the added value and the product value. The added value ratio obtained is 14.0625 percent. This means that the processing of bananas and sweet potatoes into chips provides an added value of 14.0625 percent of the product value. The added value obtained from processing banana chips in one is Rp 5,077. This added value is obtained from reducing the value of the product with the price of raw materials and the value of other inputs. The value added ratio is a comparison between the added value and the product value. The value added ratio obtained is 22 percent.

Keywords: Agroindustry, Chips, Value added

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia merupakan bentuk usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. UKM juga dapat menjadi dasar dalam mendorong ekonomi kerakyatan sehingga mampu mengatasi masalah pendapatan yang rendah dalam usaha, ataupun mengatasi kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UKM diharapkan dapat berkontribusi terhadap pembangunan struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi negara (Putu & Dewi, 2014; Agustianis *et al.*, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mencapai 64 juta. Angka tersebut mencapai 99,9 persen dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia. Selama pandemi Covid-19, sektor UMKM paling terdampak. Banyak pengusaha yang bangkrut karena permintaan jatuh, sekitar 30 persen usaha terganggu.

Sedangkan usaha-yang terdampak Covid tetapi masih menciptakan inovasi-inovasi kreatif sekitar 50 -70 persen (Liputan6.com, 2020).

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang banyak memiliki usaha kecil menengah (UKM) dengan produk dan bermacam olahan yang ada. Sektor Industri juga mengalami pertumbuhan di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dimulai dari industri kecil dan berskala rumah tangga yang lebih dikenal dengan sebutan Usaha Kecil Menengah (UKM). Industri di NTT masih didominasi industri pengolahan makanan ringan, diikuti industri tenun ikat dan anyaman, industri perkayuan khususnya perabotan rumah tangga dan industri jasa lainnya. Jumlah UMKM-di provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 104.188 Usaha kecil mikro ada 24 ribu lebih dan usaha menengah ada sekitar 1.030 usaha (Redaksi Suara NTT, 2020)

Masyarakat Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki UKM yang bergerak dibidang pengolahan komoditi pertanian yaitu komoditi pisang dan ubi yang diolah menjadi keripik. Kabupaten Timor Tengah Utara pada tahun 2019 jumlah Usaha Kecil dan Menengah pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah 490 UKM yang sebagian besar 418 merupakan sektor pertanian, yang terdiri dari UKM pangan 339, UKM minyak urut 48, UKM minuman jamu 9, UKM tenun ikat 7 dan Meubel 15. (Dinas perindustrian dan perdagangan, 2019).

Pengolahan dan pengubahan bentuk, dan rasa pada produk pertanian akan menghasilkan nilai tambah baru yang dapat mempengaruhi harga jual yang lebih tinggi (Putri & Sonata, 2022). Untuk memperoleh nilai tambah suatu produk perlu dilakukan proses pengolahan yang lebih lanjut dari barang setengah jadi menjadi barang jadi dengan menambah cita rasa untuk memperoleh daya tarik dari setiap konsumen (Imran *et al.*, 2014; Nugraha *et al.*, 2020; Dawapa, 2019).

Sebagai usaha yang mengolah bahan baku pangan, besar nilai tambah dan pendapatan yang diberikan pisang dan ubi pada keripik pisang dan ubi perlu diketahui dengan menggunakan analisis nilai tambah sehingga bisa diketahui apakah tujuan mengubah bentuk dan rasa ini efisien dapat memberikan keuntungan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Keripik Paman Sularso di Jalan Kartini Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara pada bulan Agustus 2021. Penelitian ini merupakan studi kasus sehingga yang menjadi sampel adalah Usaha Keripik (pisang dan ubi) di Kota Kefamenanu. Penelitian ini merupakan penelitian Studi kasus yang bertujuan memperoleh keterangan secara terperinci terkait agroindustry dan memilih populasi adalah Usaha Keripik Paman Sularso di Kota Kefamenanu, dengan alasan usaha ini telah mulai dirintis sejak tahun 2007 sampai sekarang. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Analisis nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi.

Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Margin mencakup komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, input lainnya dan balas jasa pengusaha pengolahan (Hayami, 1987). Perhitungan nilai tambah menurut Hayami, (1987) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai Tambah = Nilai output - Harga bahan baku - Sumbangan input lain - Imbalan tenaga kerja

Tabel 1. Matriks perhitungan nilai tambah

No	Variabel	Formula
II. Output, Input dan Harga		
1	Hasil Produksi keripik ubi (kg)	A

2	Input bahan baku (kg)	B
3	Tenaga kerja (HOK)	C
4	Faktor konversi	$D=A/B$
5	Koefisien tenaga kerja (HOK)	$E=C/B$
6	Harga output (Rp)	F
7	Upah tenaga kerja	G
III Penerimaan dan keuntungan		
8	Harga bahan baku (Rp/kg)	H
9	Sumbangan input lain (Rp)	I
10	Nilai output (Rp)	$J=D \times F$
11	a. Nilai tambah (Rp)	$K=J-H-I$
	b. Rasio nilai tambah (Rp)	$L=(K/J) \times 100\%$
12	a. Imbalan tenaga kerja(Rp)	$M=E \times G$
	b. Bagian tenaga kerja %	$N=(M/K) \times 100\%$
13	a. Keuntungan (Rp)	$O=K-M$
	b. Tingkat keuntungan	$P= (O/K)$

Sumber: (Hayami, 1987)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Keripik

Letak usaha keripik (pisang dan ubi) berada di jalan Kartini Kelurahan Kefa Tengah Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. Terdiri dari 45 RT, 13 RW. Kelurahan Kefa Tengah memiliki luas wilayah 9 km² Kabupaten Timor Tengah Utara, Kecamatan Kota Kefamenanu memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Miomafo Timur dan kecamatan Insana Barat, sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Bikomi Selatan, Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Insana Barat dan sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Bikomi Selatan dan Bikomi Tengah. (BPS Kabupaten TTU, 2020).

Usaha keripik (pisang dan ubi) yang berada di jalan Kartini Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara Kelurahan Kefamenanu Tengah, pemiliknya Paman Sularso. Usaha keripik dibuka pada tahun 2007 sampai sekarang. Modal awal untuk membuka usaha tersebut sebesar Rp.7.000.000,/. Dalam perkembangannya usaha keripik Paman Sularso mengalami kemunduran akibat muncul pesaing baru sejenis, sehingga demi efisiensi maka hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (istri dan anak).

Analisis Nilai Tambah Pada Keripik ubi

Produksi keripik ubi yang diolah oleh Paman Sularso, dalam satu bulan mencapai 640 kg dengan harga jual Rp.60.000/kg. Jumlah pisang dan ubi yang dibutuhkan adalah 1.500 kg dengan harga beli Rp. 10.000/kg. Penggunaan tenaga kerja pada proses produksi keripik meliputi kegiatan, pengupasan kulit, pencucian, pamarutan dan perendaman ubi, dan penggorengan. Curahan tenaga kerja yang digunakan sebanyak 28 HOK selaras dengan penelitian Iriana *et al.*, (2021).

Tabel 2. Analisis Nilai tambah Keripik Ubi

No	Variabel	Formula	Hasil
II. Output, Input dan Harga			
1	Hasil Produksi keripik ubi (kg)	A	640
2	Input bahan baku (kg)	B	1.500
3	Tenaga kerja (HOK)	C	28
4	Faktor konversi	$D=A/B$	0,4267

5	Koefisien tenaga kerja (HOK)	$E=C/B$	0,01867
6	Harga output (Rp)	F	60.000
7	Upah tenaga kerja	G	50.000
III Penerimaan dan keuntungan			
8	Harga bahan baku (Rp/kg)	H	10.000
9	Sumbangan input lain (Rp)	I	12.000
10	Nilai output (Rp)	$J=D \times F$	25.600
11	a. Nilai tambah (Rp)	$K=J-H-I$	3.600
	b. Rasio nilai tambah (Rp)	$L=(K/J) \times 100\%$	14,06
12	a. Imbalan tenaga kerja(Rp)	$M=E \times G$	933,33
	b. Bagian tenaga kerja %	$N=(M/K) \times 100\%$	25,92
13	a. Bagian tenaga kerja %	$O=K-M$	2.667
	b. Tingkat keuntungan	$P= (O/K)$	74,07

Sumber: Data primer diolah (2021)

Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan keripik ubi dalam Rp 3.600/kg. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai produk dengan harga bahan baku dan nilai input lain. Rasio nilai tambah merupakan perbandingan antara nilai tambah dengan nilai produk. Rasio nilai tambah yang diperoleh adalah 14,06 persen. Hal ini berarti dalam pengolahan keripik memberikan nilai tambah sebesar 14,06 persen dari nilai produk. Hal ini sesuai dengan penelitian Widiastuti *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa pengolahan ubi kayu segar dapat menghasilkan nilai tambah sebesar Rp. 5.493/Kg dan rasio nilai tambah sebesar 64,55%. Hal yang sama juga dilaporkan oleh Sagala *et al.*, (2013) bahwa pengolahan kayu menjadi kelanting pada Agroindustri Kelanting di Desa Karang Anyar, Kec. Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran memberikan nilai tambah sebesar Rp 1.184,02/kg atau rasio 34,57%.

Analisis Nilai Tambah Keripik pisang

Produksi keripik pisang yang diolah oleh Paman Sularso, dalam satu bulan produksi mencapai 500 kg dengan harga jual 1 kg Rp.60.000. Jumlah bahan baku yang dibutuhkan adalah 1.300 kg dengan harga beli Rp.8.000,-. Penggunaan tenaga kerja pada proses produksi keripik meliputi kegiatan, pengupasan kulit, pencucian, pamarutan dan perendaman ubi, dan penggorengan. Curahan tenaga kerja sebanyak 28 HOK.

Tabel 3. Analisis Nilai Tambah Keripik Pisang

No	Variabel	Formula	Hasil
II. Output, Input dan Harga			
1	Hasil Produksi keripik ubi (kg)	A	500
2	Input bahan baku (kg)	B	1.300
3	Tenaga kerja (HOK)	C	28
4	Faktor konversi	$D=A/B$	0,38
5	Koefisien tenaga kerja (HOK)	$E=C/B$	0,02153
6	Harga output (Rp)	F	60.000
7	Upah tenaga kerja	G	50.000
III Penerimaan dan keuntungan			
8	Harga bahan baku (Rp/kg)	H	8.000
9	Sumbangan input lain (Rp)	I	10.000
10	Nilai output (Rp)	$J=D \times F$	23.076,9
11	a. Nilai tambah (Rp)	$K=J-H-I$	5.077
	b. Rasio nilai tambah (Rp)	$L=(K/J) \times 100\%$	22
12	a. Imbalan tenaga kerja(Rp)	$M=E \times G$	1076,92
	b. Bagian tenaga kerja %	$N=(M/K) \times 100\%$	21,21
13	a. Keuntungan (Rp)	$O=K-M$	4.000

Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan keripik pisang adalah Rp 5.077/kg. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai produk dengan harga bahan baku dan nilai input lain. Rasio nilai tambah merupakan perbandingan antara nilai tambah dengan nilai produk. Rasio nilai tambah yang diperoleh adalah 22 persen. Hal ini berarti dalam pengolahan pisang dan ubi menjadi keripik memberikan nilai tambah sebesar 22 persen dari nilai produk. Hal ini sesuai dengan penelitian Hartoyo *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa analisis nilai tambah pada pengolahan pisang menjadi keripik pisang mampu memberikan nilai tambah sebesar Rp 8.000/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 53,30% .

KESIMPULAN

Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan ubi menjadi keripik adalah Rp 3.600/kg dengan rasio nilai tambah yang diperoleh adalah 14,06 persen. Sedangkan untuk pisang nilai tambah yang diperoleh dari olahan pisang sebesar Rp. Rp 5.077/kg dengan rasio nilai tambah yang diperoleh adalah 22 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianis, A., Simatupang, D. O., & Widiastuti, M. M. D. (2020). Strategi Pengembangan Industri Kecil Pembuatan Gula Kelapa. *Musamus Journal of Agribusiness*, 1-17.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Jumlah Pengolahan Industri Kecil Kabupaten Timor Tengah Utara. Kefamenanu. BPS
- Dawapa, M. (2019). Optimalisasi Produksi Pangan Lokal Sagu Sebagai Produk Olahan Ekonomis Di Kabupaten Merauke. *Musamus Journal of Agribusiness*, 1(2), 74-77.
- Hartoyo, Koswara, S., & Sulassih, . (2019). Peningkatan Nilai Tambah Usaha Olahan Keripik Pisang di Desa Tenajar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 251–257.
- Hayami, Y. (1987). *Agricultural marketing and processing in upland Java : a perspective from a Sunda village / Yujiro Hayami...[et al.]*.
- Iriana, P., Facrizal, R., & Sembiring, J. (2021). Strategi Pemasaran Industri Rumah Tangga Pengolahan Ubi Kayu. *Musamus Journal of Agribusiness*, 3(2), 80-90.
- Imran, S., Murtisari, A., & Murni, N. K. (2014). Analisis Nilai Tambah Keripik Ubi Kayu di UKM Barokah Kabupaten Bone Bolango Supriyo Imran, Amelia Murtisari, Ni Ketut Murni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. *Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan*, 1(4), 207–212.
- Liputan6.com. (2020). Berapa Jumlah UMKM di Indonesia? Ini Hitungannya - Bisnis Liputan6.com. In *Liputan6* (hal. 1–3).
- Nugraha, R., Widiastuti, M., & Simatupang, D. (2020). Dampak Masuknya Industri Pertanian Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kampung Wapeko Distrik Kurik. *Musamus Journal of Agribusiness*, 70-80.
- Putri, M. A., & Sonata, S. (2022). The Marketing Strategy of Palm Sugar “Gu Sereen Noniludo Group” in Lareh Sago Halaban District, Lima Puluh Kota Regency. *Musamus Journal of Agribusiness*, 4(2), 11-21.
- Putu, T. U., & Dewi, M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Ekonomi Pembangunan*, 3(12), 576–585.
- Redaksi Suara NTT. (2020). *UMKM di NTT Saat Ini Sebanyak 104.188*. suara-ntt.com.
- Sagala, I. C., Affandi, M. I., & Ibnu, M. (2013). Kinerja usaha agroindustri kelanting di desa

karang anyar kecamatan gedongtataan kabupaten pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 1(Januari), 60–65.

Widiastuti, T., Nurdjanah, S., & Utomo, T. P. (2020). Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu (*Manihot esculenta Crantz*) Menjadi Kelanting Sebagai Snack Lokal. *Jurnal Agroteknologi*, 14(01), 58.